

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang air laut dan arus laut yang bersifat merusak, Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki lebih dari 13.000 pulau dan memiliki garis pantai 80.000 km (Triatmojo, 1999). Daerah pantai merupakan daerah yang sangat efektif untuk pemanfaatan berbagai kegiatan ekonomi. Hal ini terbukti bahwa 75% kota-kota besar di Indonesia terletak di pesisir pantai dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi menimbulkan peningkatan kebutuhan lahan pantai serta berbagai sarana dan prasarana yang akan menyebabkan berbagai masalah di daerah pantai, diantaranya sedimentasi, abrasi, pencemaran lingkungan, pemukiman kumuh dan lain-lain.

Supriyanto (2003) menyatakan bahwa perubahan konfigurasi pantai di wilayah pesisir dapat disebabkan oleh kegiatan atau proses alam dan non alam (kegiatan manusia) baik yang berasal dari darat maupun dari laut. Proses hidrooseanografi dari laut yang dapat memberikan pengaruh antara lain, hampasan gelombang, perubahan pola arus, serta fenomena pasang surut yang kadang-kadang diperkuat oleh pengaruh perubahan iklim.

Erosi Pantai yang disebut juga abrasi akhir-akhir ini cenderung meningkat di berbagai daerah. Abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan

(pantai) akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut. Dalam kaitan ini pemadatan daratan mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah (Nur, 2004)

Pantai mempunyai keseimbangan dinamis yaitu cenderung menyesuaikan bentuk profil sedemikian sehingga mampu menghancurkan energi gelombang yang datang. Gelombang normal yang datang akan mudah dihancurkan oleh mekanisme pantai, sedangkan gelombang besar/badai yang mempunyai energi besar walaupun singkat akan menimbulkan erosi.

Perubahan iklim juga berdampak pada kerusakan kawasan pantai. Perubahan garis pantai ini juga berdampak pada pergeseran garis perbatasan dengan negara lain. Abrasi merupakan salah satu proses erosi pantai. CERC, 1984 dalam Sofyan, dkk, 2010 menjelaskan bahwa Abrasi pantai adalah proses dari kerja hidraulik (kekuatan air dalam bentuk gelombang atau arus yang mengerosi pantai) meliputi abrasi, atrisi (pengausan partikel batuan karena penggelindingan, peloncatan dan penggelinciran pada gisik atau pelataran pantai) dan korosi (pelarutan batuan pantai oleh reaksi kimia air laut). Dalam penelitian ini sendiri, kajian lebih menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab erosi. Sementara pendeteksian erosi dilihat dari perubahan garis pantai berdasarkan citra multitemporal.

Menurut Ongkosongo (1982), ada dua macam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pesisir. Pertama, faktor alami seperti gelombang laut, arus, angin, sedimentasi, topografi pesisir dan pasang surut. Sedangkan faktor kedua adalah faktor manusia, seperti penambangan pasir,

reklamasi pantai, dan pengrusakan vegetasi pantai. Faktor akibat manusia ini dianggap faktor non-alami yang dapat mempercepat proses terjadinya perubahan pesisir. Proses non-alami atau kegiatan manusia (antropogenik) yang berpotensi menimbulkan perubahan garis pantai (Shuhendry, 2004)

Abrasi juga merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir dan garis pantai sehingga mundur kebelakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang di pinggir pantai, serta mengancam bangunan yang berbatasan. Mengingat abrasi adalah kasus yang sering kita jumpai belakangan ini maka masalah abrasi pantai yang semakin parah. Abrasi pantai ini terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Masalah ini harus segera diatasi karena dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi makhluk hidup, tidak terkecuali manusia.

Abrasi pantai tidak hanya membuat garis-garis pantai menjadi semakin sempit, tapi bila dibiarkan begitu saja akibatnya bisa menjadi lebih berbahaya. Seperti kita ketahui, negara kita Indonesia sangat terkenal dengan keindahan pantainya. Setiap tahun banyak wisatawan dari mancanegara berdatangan ke Indonesia untuk menikmati panorama pantainya yang sangat indah. Apabila pantai sudah mengalami abrasi, maka tidak akan ada lagi wisatawan yang datang untuk mengunjunginya. Hal ini tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena secara otomatis devisa negara dari sektor pariwisata akan mengalami penurunan. Selain itu, sarana pariwisata seperti hotel, restoran, dan juga kafe-kafe yang terdapat di areal pantai juga akan mengalami kerusakan yang akan mengakibatkan kerugian material yang tidak

sedikit. Beranjak dari latar belakang di atas maka penelitian melakukan penelitian dengan judul **Dampak Abrasi Pantai di Kelurahan Tahua Tidore.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Telah terjadi abrasi di tepi pantai Lingkungan RT Tahua Pulau Tidore Tidore.
2. Abrasi dapat mengancam kehidupan masyarakat pesisir.
3. Abrasi dapat merusak sekitar wilayah pesisir pantai.

1.3. Batasan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang di atas yang di simpulkan:

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya abrasi.
2. Apa dampak abrasi terhadap kehidupan?
3. Bagaimana upaya untuk mengurangi dampak abrasi

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana dampak abrasi Pantai Yang terjadi di Lingkungan RT Tahua Pulau Tidore.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

Untuk Mengetahui Presepsi Masyarakat Tentang dampak Yang di
Timbulkan Oleh Abrasi Pantai di Lingkungan RT Tahua Pulau Tidore

1.6. Manfaat penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi tahu bagaimana terjadinya dampak abrasi yang terjadi di kelurahan Tahua pulau Tidore.
2. Memberikan informasi bagaimana penyebab terjadinya abrasi yang terjadi di kelurahan Tahua pulau tidore.
3. Memberikan upaya yang akan di lakukan oleh masyarakat setempat tentang dampak abrasi.

